

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya usaha yang berkembang di Indonesia menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat antar pebisnis. Perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa harus memiliki daya saing yang tinggi dalam mempertahankan usahanya. Daya saing yang harus dimiliki perusahaan ialah yang berkaitan dengan kualitas, harga, dan pelayanan.

Cara-cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan yakni dengan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan tingkat kualitas dan kuantitas produk, menetapkan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Selain itu, perusahaan juga harus mempunyai pedoman sebelum menetapkan laba yaitu perusahaan dapat melakukan perhitungan beban pokok produksi yang akurat, sehingga akan didapatkan perhitungan harga jual yang mampu bersaing di pasaran. Penetapan harga jual ini belum cukup jika hanya ditujukan untuk menutupi semua biaya, tetapi juga harus menjamin adanya laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bahkan mampu mengembangkan perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu melakukan usaha-usaha dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin.

Beban pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, dan sebagainya. Perhitungan beban pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan karena beban pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Oleh sebab pentingnya perhitungan beban pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung beban pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Fungsi beban pokok

produksi yang tepat yaitu untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus.

Kesalahan perhitungan beban pokok produksi dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang. Agar kesalahan ini tidak terjadi maka pihak akuntan dalam perusahaan harus benar-benar memahami mengenai biaya-biaya yang terjadi, unsur-unsur biaya, pengklasifikasikan biaya, serta pengalokasiannya secara tepat dan benar.

Pada saat menetapkan beban pokok produksi diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya menetapkan beban pokok produksi dengan melakukan proses pencatatan, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

Metode pengumpulan beban pokok produksi ada dua macam yakni metode beban pokok pesanan dan metode beban pokok proses. Metode beban pokok pesanan digunakan apabila suatu perusahaan memproduksi sesuai dengan pesanan yang ada, sedangkan metode beban pokok proses digunakan apabila suatu perusahaan memproduksi berdasarkan produksi massa untuk memenuhi persediaan gudang (Mulyadi 2015:17).

CV Kimas Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konveksi, *supplier*, perdagangan umum, dan konstruksi. Produk yang dihasilkan CV Kimas Indah antara lain ialah Seragam pakaian dinas harian, kemeja, jas, baju batik, baju muslim dan lain-lain. Metode pengumpulan beban pokok produksi yang diterapkan CV Kimas Indah yaitu metode beban pokok pesanan. Pada bulan Maret 2017, CV Kimas Indah menerima pesanan 350 baju seragam pakaian dinas harian, 200 baju kemeja dan 200 baju batik.

CV Kimas Indah belum menyusun laporan beban pokok produksi dan tidak mengklasifikasikan biaya produksi tersebut ke dalam tiga jenis, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan

juga tidak memperhitungkan biaya penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan selama proses produksi sehingga perusahaan keliru dalam menetapkan besarnya beban pokok produksi. Hal ini bisa menyebabkan penetapan harga jual yang lebih rendah dan akan berdampak pada laba perusahaan. Sebaliknya apabila penetapan harga jual yang terlalu tinggi akan berdampak pada penurunan tingkat penjualan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Perhitungan dan Penyusunan Laporan Beban Pokok Produksi Pada CV Kimas Indah Palembang”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan hanya membuat daftar biaya produksi dan tidak mengklasifikasikannya ke dalam tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga berpengaruh pada penetapan beban pokok produksi.
2. Perusahaan belum menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan selama proses produksi, sehingga berpengaruh pada penetapan beban pokok produksi.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi. Pengklasifikasian beban pokok produksi, perhitungan dan penyusunan terhadap unsur-unsur biaya yang seharusnya digolongkan dan dimasukkan ke dalam perhitungan beban pokok produksi atas pesanan seragam pakaian dinas harian, baju kemeja, dan baju batik periode Maret 2017 di CV Kimas Indah Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung beban pokok produksi, biaya penyusutan mesin dan peralatan dan mengklasifikasikannya ke dalam laporan harga pokok produksi pada CV Kimas Indah Palembang.
2. Untuk menyusun beban pokok produksi pada CV Kimas Indah Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Untuk memberikan masukan bagi CV Kimas Indah Palembang sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usahanya di masa yang akan datang.
2. Bagi Lembaga
Untuk dijadikan sebagai *referensi* dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi.
3. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:78) terdapat 3 jenis pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera observer: melihat, memperhatikan, mendengarkan, mencium terhadap karakteristik subjek atau objek yang menjadi variabel penelitian, tanpa berusaha untuk memperoleh tanggapan dari siapapun.

2. Survei

Pengertian survei secara umum adalah kegiatan mengunjungi lokasi, tempat yang dijadikan objek penelitian. Pengertian secara khusus survei adalah kegiatan melakukan komunikasi dengan responden. Survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan responden sebagai sumber informasi, dalam rangka memperoleh informasi dan data tentang variabel penelitian yang sedang menjadi perhatian peneliti. Survei dapat berupa: (1) komunikasi lisa yaitu wawancara, (2) komunikasi tertulis dengan menyebarkan kuesioner (pertanyaan tertulis) terhadap responden.

3. Analisis Data Sekunder

Analisis data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara survei yaitu mengunjungi lokasi, tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan komunikasi dengan responden.

Pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, menurut Sugiyono (2014:283) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Data primer yang penulis peroleh dari perusahaan berupa data sejarah singkat perusahaan CV Kimas Indah Palembang serta daftar pengeluaran 3 produk yaitu seragam pakaian dinas harian, kemeja, dan baju batik pada bulan Maret 2017. Data sekunder yang penulis peroleh berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan perhitungan beban pokok produksi berupa buku

Akuntansi Biaya yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan laporan akhir ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Biaya, Klasifikasi Biaya, Pengertian dan Unsur-Unsur Beban Pokok Produksi, Metode Pengumpulan dan Perhitungan Harga Produksi, Pengertian, dan Metode Perhitungan Penyusutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan CV Kimas Indah Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta daftar pengeluaran tiga produk yaitu seragam pakaian dinas harian, baju kemeja, dan baju batik pada CV Kimas Indah Palembang periode Maret 2017.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan.

Analisis tersebut meliputi analisis terhadap pengklasifikasian unsur-unsur beban pokok produksi, analisis terhadap perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan serta penyusunan laporan beban pokok produksi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu CV Kimas Indah Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.